

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI BAHASA, LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

ling Dwi Lestari¹, Dwi Ratnasari², Usman³

¹Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Aggeng Tirtayasa, Banten, Indonesia;
iingdwiles@untirta.ac.id

²Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Aggeng Tirtayasa, Banten, Indonesia;
dwiratnasari@untirta.ac.id

³Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Aggeng Tirtayasa, Banten, Indonesia;
usman@untirta.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Untirta yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Tahap 1 Tahun 2020/2021. Instrument penelitian yang digunakan berupa soal tes dan angket kemampuan literasi Bahasa dan literasi budaya dan kewargaan. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan literasi bahasa mahasiswa Untirta peserta PMM berdasarkan hasil tes diperoleh skor rata-rata sebesar 83,9% dengan kategori baik dan berdasarkan hasil angket diperoleh skor rata-rata sebesar 90,2% dengan kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa Untirta peserta PMM berdasarkan hasil tes diperoleh skor rata-rata sebesar 73,6% dengan kategori cukup dan berdasarkan hasil angket diperoleh skor rata-rata sebesar 84,7% dengan kategori baik

Kata Kunci: Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan,

Abstract. This study uses a descriptive method conducted at the University of Sultan Ageng Tirtayasa. The subjects of this study were Untirta students who took part in the Phase 1 Student Exchange Program 2020/2021. The research instrument used was in the form of test questions and questionnaires on language literacy skills and cultural literacy and citizenship. The results of this study are the language literacy skills of Untirta students, and PMM participants, based on test results, an average score of 83.9% is obtained in the good category, and based on the results of the questionnaire, an average score of 90.2% is obtained in the very good category. While the cultural literacy and citizenship skills of Untirta PMM students, based on the test results, an average score of 73.6% was obtained in the sufficient category, and based on the results of the questionnaire, an average score of 84.7% was obtained in the good category

Keywords: Language Literacy, Cultural Literacy and Citizenship

PENDAHULUAN

Menurut Supardi (2015) arah pendidikan bangsa ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki karakter: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, banyak hal yang harus

dibenahi dalam lingkup pendidikan kita sehingga kedepan dapat menciptakan manusia sebagai suatu sumber daya yang berkarakter seperti yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan kemampuan literasi dikalangan peserta didik, termasuk didalamnya untuk kalangan mahasiswa (Widana, 2020).

Banyak yang salah memberikan pandangannya tentang literasi. Sebagian orang menganggap literasi itu hanya sebatas kemampuan membaca saja. Namun definisi literasi tidak sesederhana itu. Literasi merupakan kemampuan melek aksarayang didalamnya ada empat kemampuan Bahasa, tidak hanya itu literasi juga berkaitan erat dengan semua usaha untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan aspek melek computer, internet, dan digital (Ahmadi & Ibda, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa literasi tidak hanya berhubungan dengan membaca saja namun lebih luas daripada itu, literasi juga termasuk upaya mendapatkan informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber mulai dari berbagai sumber informasi yang biasa, termasuk yang bersifat digital saat ini (Asraf, 2021).

Terkait dengan kecakapan hidup dalam pendidikan sepanjang hayat, terdapat 3 jenis kompetensi yang harus dikuasai, yaitu kecakapan dasar (literasi dasar), kompetensi, dan karakter (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Kemampuan literasi dasar sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa karena dengan literasi dasar yang dimiliki dan dapat dijalankan dengan baik maka seorang mahasiswa dapat menerima informasi serta mengolahnya dan mengambil makna yang ada didalam sebuah informasi yang diterima sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik untuk keperluan atau kepentingan mahasiswa tersebut (Darmada et al., 2020). Literasi dasar merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh dan mengolah informasi guna mengembangkan pemahaman dan potensi (Abidin et al., 2018). Menurut Yulianingsih et al. (2018) Terdapat enam komponen literasi, diantaranya literasi linguistik (baca-tulis), literasi bilangan (numeracy), literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewargaan. Keenam komponen literasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) literasi bahasa yaitu kecakapan dalam mendapatkan dan mengolah informasi guna pengembangan potensi seseorang, (2) literasi budaya dan kewargaan yaitu kecakapan seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, (3) literasi numerasi yaitu kecakapan tentang kemampuan mengkomunikasikan angka dan symbol matematika dan mengolah data untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) literasi sains yaitu kecakapan mengenai pengetahuan, menjelaskan fenomena ilmiah, dan sikap peduli pada isu-isu sosial dan sains, (5) literasi digital yaitu kecakapan dalam menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi guna memperoleh dan mengolah informasi, dan (6) literasi finansial yaitu kemampuan untuk memahami konsep dan resiko dalam konteks finansial.

Berdasarkan observasi diperoleh bahwa mahasiswa sudah jarang sekali membaca buku dalam versi cetak. Mereka lebih memilih membaca buku secara online atau mencari informasi melalui gawainya. Perilaku tersebut menyebabkan mahasiswa hanya membaca cepat dan hanya membuat catatan singkat secara online pula, sehingga informasi dari buku kurang terserap secara optimal. Selain itu aktivitas menulis mahasiswa lebih banyak digunakan untuk keperluan *chatting* dan menulis *caption*, sehingga kemahiran berbicara dengan Bahasa Indonesia yang benarpun dapat berkurang. Selain itu kesukaan mahasiswa terhadap budaya luar negeri juga sangat marak. Kuatnya arus budaya global tersebut dapat menghilangkan budaya lokal. Jika hal ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan menghilangkan identitas mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban dalam membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. padahal kemampuan literasi tersebut haru terus dikembangkan dan dilatih. Menurut Lubis (2020) kemampuan literasi membaca harus terus dibiasakan contohnya dengan pembiasaan membuat jurnal harian dalam belajar, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik.

Selain literasi membaca, literasi budaya dan kewargaan juga harus dikembangkan sebagai wujud kecintaan terhadap budaya nasional dan wujud warga negara yang baik. Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (Hasan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, literasi budaya dan kewargaan dapat dikatakan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Selain itu, Literasi budaya dan kewargaan ialah kemampuan individu dan masyarakat untuk bersikap pada lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa (Pratiwi & Eflinnida, 2019).

Di perguruan tinggi, Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar program studinya di Perguruan Tinggi asal maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan mahasiswa dengan indeks prestasi yang sangat baik. Selain itu mahasiswa Untirta yang diterima dalam program ini diharuskan mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi lain yang berbeda karakter, bahasa dan budayanya. Keuntungan dari sistem ini adalah merupakan program dalam perkuliahan yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit yang kebijakannya disesuaikan dengan masing-masing perguruan tinggi (Anwar, 2022). Kebiasaan pembelajaran dalam perkuliahan yang berbeda akan menambah pengalaman bagi mahasiswa Untirta. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait profil kemampuan literasi bahasa dan literasi budaya dan kewargaan dari mahasiswa peserta PMM tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun profil literasi bahasa dan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang terlibat dalam program pertukaran mahasiswa. Karena dengan mengikuti program PMM pada dasarnya kompetensi mahasiswa harusnya bisa meningkat. Hal ini, sesuai dengan pendapat Soebijantoro & Septianingrum (2022) yang menyatakan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kampus-kampus perguruan tinggi manapun di Indonesia sebagai bagian dari upaya penguatan dan atau perluasan kompetensinya. Termasuk juga kompetensi mahasiswa dalam biang literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada bulan April-September 2022. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Untirta yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Tahap 1 Tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei. Instrumen utama pada penelitian ini adalah seperangkat soal tes kemampuan literasi bahasa dan literasi budaya dan kewargaan serta dilengkapi dengan angket. Soal tes literasi bahasa terdiri dari 4 butir soal pilihan ganda dan soal tes literasi budaya dan kewargaan terdiri dari 4 butir soal pilihan ganda. Sedangkan kuesioner untuk literasi bahasa terdiri dari 4 butir pernyataan dan literasi budaya dan kewargaan terdiri dari 4 butir pernyataan. Untuk Soal tes dan angket literasi bahasa terdiri dari empat indikator yaitu kemampuan membaca, manfaat membaca, mengolah informasi, dan perilaku menulis. Sedangkan soal tes dan angket literasi budaya dan kewargaan terdiri dari 4 indikator yaitu memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan dan kepedulian terhadap budaya.

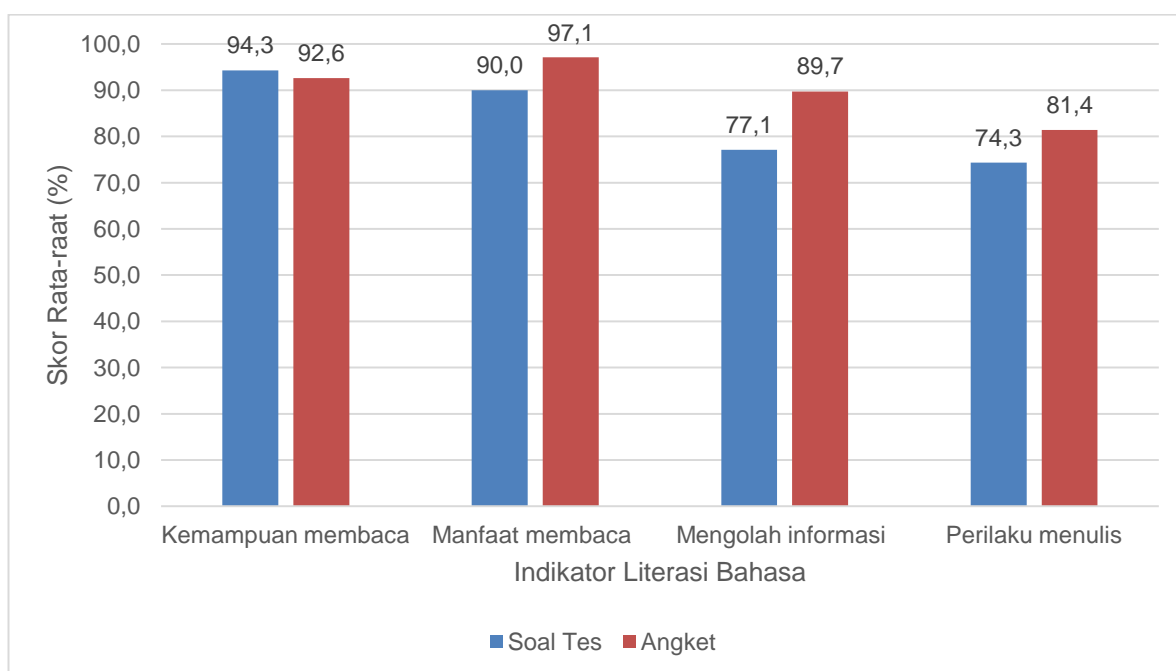
Skor mentah dikonversi ke dalam skala 100 dan rata-ratanya dikategorikan ke dalam predikat kurang sekali sampai dengan sangat baik sekali sesuai tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Rentang nilai dan kategori penilaian

Rentang Nilai	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

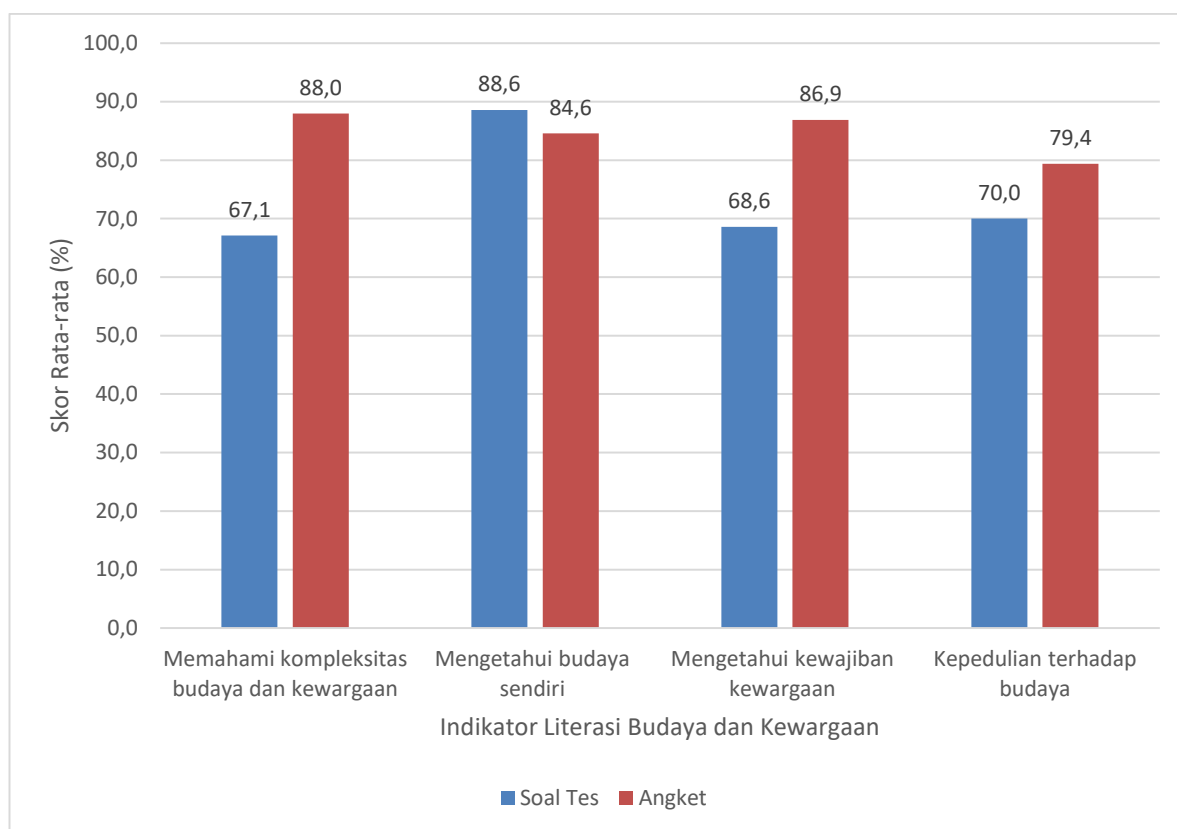
Berdasarkan survei yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Untirta yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Tahap 1 Tahun 2020/2021 diperoleh gambaran data sesuai gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Skor Rata-rata Literasi Bahasa pada Setiap Indikator

Kemampuan literasi bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengintegrasian dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Devi et al., 2022). Adapun indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, manfaat membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis. Indikator kemampuan membaca diukur dengan diberikan soal tes berupa bagaimana mahasiswa dapat membaca pokok soal dengan baik dan dapat menarik kesimpulan dari hasil bacaannya tersebut. Pada soal tes ini mahasiswa dapat menjawab dengan sangat baik (94,3%). Hal ini didukung juga dengan hasil angket yaitu mahasiswa mampu mudah memahami informasi dari dari membaca buku teks, artikel, koran digital, atau e-book dengan sangat baik (92,6%). Indikator manfaat membaca mahasiswa diukur dengan soal tes berupa mahasiswa diminta untuk dapat menentukan manfaat membaca berdasarkan kasus dari kisah M. Hatta dengan tepat dan baik (90%). Sedangkan berdasarkan angket mahasiswa menunjukkan bahwa ketika mahasiswa membaca maka mereka akan memperoleh informasi atau pengetahuan terkini dengan sangat baik (97,1%). Indikator mengolah informasi diukur dengan soal tes berupa soal percakapan dan mahasiswa dapat menentukan bukti sesuai dengan kesimpulan yang tepat (89,7%). Hal ini sesuai juga dengan pernyataan mahasiswa berupa ketika mereka membaca studi kasus, mereka dapat menceritakan kembali dan membuat kesimpulan dengan sangat baik (89,7%). Indikator perilaku menulis diukur dengan bentuk soal berupa soal cerita dan mahasiswa diminta untuk menentukan bagaimana penulisan tanda baca dengan tepat. Pada butir soal ini mahasiswa hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 74,3% dengan kategori cukup. Hal ini sesuai juga dengan hasil angket yaitu mahasiswa selalu membuat jurnal harian atau mencatat informasi penting dengan baik (81,4%). Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2020) & Novariana (2021) yang menyatakan bahwa, kemampuan literasi membaca

harus terus dibiasakan contohnya dengan pembiasaan membuat jurnal harian dalam belajar, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 2. Skor Rata-rata Literasi Budaya dan Kewargaan pada Setiap Indikator

Indikator kemampuan literasi budaya dan kewargaan terdiri dari beberapa Indikator yaitu memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan, dan kepedulian terhadap budaya. Nilai rata-rata pada indikator memahami kompleksitas budaya dan kewargaan berdasarkan tes sebesar 67,1% (Cukup), sedangkan berdasarkan angket sebesar 88% (Sangat baik). Nilai rata-rata pada indikator mengetahui budaya sendiri berdasarkan tes sebesar 88,6% (Sangat baik), sedangkan berdasarkan angket sebesar 84,6% (Baik). Nilai rata-rata pada indikator mengetahui kewajiban kewargaan berdasarkan tes sebesar 68,6% (Cukup), sedangkan berdasarkan angket sebesar 86,9% (Sangat baik). Nilai rata-rata pada indikator kepedulian terhadap budaya berdasarkan tes sebesar 70% (Cukup), sedangkan berdasarkan angket sebesar 79,4% (Baik). Kemampuan literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai salah satu kecakapan hidup pada abad 21 (Sudiarta & Widana, 2019). Literasi budaya dan kewargaan dapat menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan national, tetapi juga sebagai identitas bangsa Indonesia yang tetap mencintai dan melestarikan kebudayaan Indonesia (Pratiwi & Aflinnida, 2019).

Pendapat tersebut tidak ada salahnya dan terlihat dalam dalam hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kemampuan literasi bahasa mahasiswa Untirta peserta PMM berdasarkan hasil tes diperoleh skor rata-rata sebesar 83,9% dengan kategori baik dan berdasarkan hasil angket diperoleh skor rata-rata sebesar 90,2% dengan kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan mahasiswa Untirta peserta PMM berdasarkan hasil tes diperoleh skor rata-rata sebesar 73,6% dengan kategori cukup dan berdasarkan hasil angket diperoleh skor rata-rata sebesar 84,7% dengan kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Dekanat FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendukung pendanaan pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, F. & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/index>.
- Asraf. (2021). Penerapan teknik interview untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa pada materi conditional sentence. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 586-593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4559856>
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., Suryaabadi, IBG. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394 – 411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4059735>
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Hasan, N., Assagaf, S. F., Sapriadi, Martang, & Tamrin, N. (2022). Program rumah cerdas sebagai upaya peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Mallongi-longgi. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95-103. <https://doi.org/10.35580/smart.v2i2.38482>.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127-135. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa

- pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702-715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.151>.
- Pratiwi, A. & Eflinnida, N. K. A. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi *millennial* di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80. <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Soebijantoro, S. & Septianingrum, B. (2022). Literasi sikap kemandirian dalam berwirausaha melalui metode pembelajaran daring bagi mahasiswa peserta PMM prodi Pendidikan Sejarah UNIPMA. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 12(1), 60-68. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11955>.
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Supardi, U. S. (2015). Arah pendidikan di Indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi. *Jurnal Formatif*, 2(2), 111-121. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D. & Rahma, R. A. (2018). Parenting education dalam literasi budaya dan kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55-58. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10102/5849>.